

Analisis Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan Tiga dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi di SD Negeri 3 Ngabeyan Sukoharjo 2023 (*Analysis of the Implementation of the Third Class Teaching Campus Program in Improving Literacy Skills at SD Negeri 3 Ngabeyan Sukoharjo 2023*)

Yesti Purwaningsih^{1*}, Latifah Nur Khasanah², Muhammad Yunus³

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Jawa Tengah^{1,2,3}

lindalangsingbanget@gmail.com¹, latifahnurkhasanah173@gmail.com², muhdzunun@gmail.com³



Riwayat Artikel

Diterima pada 18 Januari 2023
Revisi 1 pada 02 Februari 2023
Revisi 2 pada 24 Februari 2023
Disetujui pada 13 April 2023

Abstract

Purpose: The aim of this research was to analyze the implementation of a third-generation teaching program to improve students' literacy skills at SD Negeri 3 Ngabeyan Sukoharjo.

Methodology/approach: This study used qualitative field research methods with descriptive-analytic data analysis.

Results: The results of this research state that the optimization of libraries in these schools is still weak, as evidenced by the lack of a workforce, absence of e-literacy, and minimal book collections. The implementation of learning on campus is carried out in three stages: planning, implementation, and evaluation. At the planning stage, students make learning plans but do not create a learning syllabus. The learning methods used in implementing learning are the Reading Aloud method, tutorial guidance, lectures, card sorting, problem-solving, reward and punishment, and project-based learning market days. We then evaluated learning using formative and summative assessments.

Limitations: To focus on one goal to produce maximum results, this research is limited to developing the literacy skills of students at SD N 3 Ngabeyan. Literacy includes the ability to read, write and count

Contribution: This research has theoretical and practical contributions. Theoretically, this research can be one of the developments in literacy science and can be a reference source for further research. Practically, this research can contribute to elementary school educational institutions in general in developing students' literacy skills and become a guide for students in subsequent campus teaching programs.

Novelty: This research found that the campus program teaching the third generation at SD N 3 Ngabeyan was very significant in improving students' literacy skills. This is proven by changes in students' abilities before and after the program.

Keywords: *Teaching Campus, Elementary School, Literacy.*

How to cite: Sukandi, P. (2024). Analisis Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan Tiga dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi di SD Negeri 3 Ngabeyan Sukoharjo 2023. Jurnal Abdimas Multidisiplin, 2(2), 49- 60.

1. Pendahuluan

Saat ini, Indonesia menghadapi masalah yang serius terkait kurangnya kemampuan literasi dalam pendidikan (Rahma Antika et al., 2023). Indonesia merupakan negara yang rendah akan literasi (Zahra Rosyiddin et al., 2022). Menurut temuan *The Program for International Student Assessment* (PISA),

hususnya survei program penilaian siswa internasional terhadap siswa berusia 15 tahun, rata-rata siswa Indonesia lebih buruk dalam membaca daripada siswa di OECD lainnya. Selama 18 tahun terakhir, hasil tes literasi untuk anak-anak Indonesia secara konsisten menunjukkan hasil yang lebih buruk (McComas, 2014). Kemudian tahun 2012 Indonesia pada peringkat 64 dengan skor OECD 496, dari 65 negara sedunia (Rohim & Rahmawati, 2020). Oleh sebab itu, Indonesia membutuhkan peran mahasiswa untuk menjadi mitra guru dalam mengembangkan pembelajaran literasi yang menarik. Untuk membantu para guru dan kepala sekolah di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dengan berpartisipasi dalam program yang disebut mengajar di kampus (Arviansyah & Shagena, 2022). Program kampus mengajar merupakan salah satu program dari kurikulum merdeka, yang diharapkan mahasiswa dapat belajar dan mengembangkan diri diluar kampus yang dilaksanakan selama satu semester.

Dengan mengikuti program ini, mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuan interpersonal sekaligus mendapatkan pengalaman berkontribusi langsung ke sekolah-sekolah, baik di sekolah dasar, menengah, maupun atas (Muhammad Muttaqin, 2021). Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat membantu proses pembelajaran di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) (Rosita & Damayanti, 2021). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Selain itu melalui program kampus mengajar ini, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban (Zuriatun Hasanah, 2021). Pada program kampus mengajar angkatan ke-3 mengembangkan kemampuan literasi, numerasi, manajemen administrasi dan teknologi (Fauzi, 2022). Namun untuk tujuan penelitian ini agar supaya lebih fokus dan dapat mendapatkan hasil yang maksimal maka peneliti membatasi penelitian ini kepada pengembangan kemampuan literasi; membaca, menulis dan menghitung.

Kemampuan literasi merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi tertulis untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, mengambil keputusan yang bijaksana, serta mencapai tujuan pribadi yang profesional (Rodliyah, 2012). Selain itu, kemampuan literasi juga merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran. Masyarakat yang melek huruf memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengakses pendidikan formal, memahami pelajaran, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Dharma et al., 2023). Apalagi pada era teknologi yang semakin maju ini, kemampuan literasi menjadi masalah yang krusial dalam keberhasilan kemasyarakatan (Harahap et al., 2022). Sebagai landasan awal pendidikan, Sekolah Dasar khalayaknya menjadi tempat dimana anak-anak memperoleh dasar pembelajaran dan membentuk kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (Amri & Rochmah, 2021).

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti kepada beberapa pendidik, terdapat beberapa faktor permasalahan yang cukup kompleks di Sekolah Dasar Negeri 3 Ngabeyan Sukoharjo yang sangat mempengaruhi akademik peserta didik. Permasalahan tersebut diantaranya sangat rendahnya minat peserta didik untuk membaca baik bacaan yang bersifat umum, keagamaan atau bahkan materi pembelajaran. Kedua, terdapat banyak peserta didik yang masih bermasalah terhadap kelancaran dalam menulis walaupun hanya sekedar menulis kesimpulan atas materi yang telah dipelajari. Ketiga, terdapat beberapa peserta didik yang masih kesusahan dalam menghitung, baik perkalian, pembagian ataupun penjumlahan. Keempat, rendahnya data peserta didik yang mengunjungi perpustakaan. Selain itu, minimnya buku-buku bacaan yang terkait anak-anak. Secara garis besar, peserta didik SDN 3 Ngabeyan Sukoharjo memiliki kesulitan dalam kemampuan membaca, menulis dan menghitung. Oleh sebab itu penelitian ini, ingin mengkaji lebih dalam terkait program kampus mengajar dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa SDN 3 Ngabeyan, Sukoharjo.

Atas dasar masalah penelitian diatas, menjadikan latarbelakang adanya minat penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang analisis implementasi program kampus mengajar angkatan ke-3 dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 3 Ngabeyan Sukoharjo. Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan implementasi program kampus mengajar dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik Sekolah Dasar Negeri 3 Ngabeyan Sukoharjo serta

analisisnya berdasarkan teori-teori pendidikan literasi yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam upaya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi sehingga dapat menciptakan generasi muda yang mampu bersaing, berpikir kritis, dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan lebih percaya diri. Dalam pembahasan program kampus mengajar terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya yang dilakukan oleh Salha dengan judul *Program Peningkatan Literasi Dan Numerasi di SDN 374 Gresik Melalui Kampus Mengajar 3* (Salha, 2021). Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya kegiatan kampus mengajar dapat memberi manfaat bagi pihak sekolah karena dengan Program kampus mengajar 3 di SDN 374 Gresik terkait peningkatan kualitas literasi dan numerasi dilakukan dengan cara pembuatan pojok baca dan pembiasaan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan-kegiatan ini dan juga kegiatan lainnya didasarkan pada kondisi dan kebutuhan sekolah. Perbedaan penelitian Salha dengan penelitian ini adalah dalam program kampus mengajar dalam penelitian Salha, dkk membahas tentang meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi di SDN 374 Gresik, sedangkan penelitian ini berfokus membahas tentang program kampus mengajar dalam meningkatkan kemampuan literasi di SDN 3 Ngabeyan Sukoharjo.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Riri Mardaweni dengan judul *Pendampingan Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa di SD Negeri Sodong II* (Mardaweni, 2023). Hasil dari penelitian ini adalah Program literasi dan numerasi di SD Negeri Sodong II Kabupaten Tasikmalaya dapat dilakukan oleh siswa dengan bantuan kegiatan pendampingan mahasiswa program pengajaran kampus. Keterampilan literasi dan numerasi siswa mengalami peningkatan sebagai hasil dari program literasi dan numerasi yang telah mereka laksanakan, terbukti dengan hasil pre-test dan post-test untuk kelas AKM. Keterampilan berhitung menunjukkan peningkatan tertinggi, dari skor rata-rata 43,7 menjadi 50,00. Siswa, sekolah, dan mahasiswa semua bisa mendapatkan keuntungan dari kehadiran program kampus mengajar. Perbedaan penelitian Riri Mardaweni (2023) dan penelitian ini adalah tempat pelaksanaan penelitian, dalam penelitian Riri Mardaweni tempat pelaksanaannya berada di SD Negeri Sodong II Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan dalam penelitian ini tempat pelaksanaan terdapat di SDN 3 Ngabeyan Sukoharjo.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Livia Mutiara Shabrina dengan judul *Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi siswa Sekolah Dasar* (Shabrina, 2022). Hasil penelitian ini adalah dengan adanya kegiatan kampus mengajar membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dengan bahan ajar model dan pendekatan *Cooperative Learning* Yang memfokuskan siswa memiliki keterampilan tersebut. Perbedaan penelitian Livia Mutiara Shabrina dengan penelitian ini adalah jika dalam penelitian Livia Mutiara Shabrina membahas tentang program kampus mengajar dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dengan bahan ajar model dan pendekatan *Cooperative Learning*, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang program kampus mengajar dalam meningkatkan kemampuan literasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2016). Objek penelitian ini yakni program peningkatan literasi di Sekolah Dasar Negeri 3 Ngabeyan Sukoharjo. Pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara terhadap dua responden yaitu guru dan salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang merupakan Universitas yang mengadakan program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 3 Ngabeyan Sukoharjo. Wawancara yang digunakan merupakan wawancara terstruktur dimana peneliti membuat pedoman wawancara untuk memperoleh data terkait objek penelitian. Begitu pula dengan observasi yang dilakukan menggunakan pedoman observasi. Pengambilan data juga didukung dengan dokumentasi dimana peneliti mengkaji dokumentasi dari kegiatan kampus mengajar di SDN 3 Ngabeyan. Kemudian, teknik analisis data pada penelitian ini ialah teknik analisis reduksi data (Creswell, 2012). Langkah awal ialah mengumpulkan data-data terkait topik, kemudian memilah data-data tersebut. Setelah itu data yang telah dipilih tersebut, diolah lagi pada tahap pematangan data dan selanjutnya penarikan kesimpulan (Ritonga & Muhandhis, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

SD Negeri Ngabeyan 03 beralamat di Jl. Kontesa No.1 Ngabeyan, Ngabeyan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah, dengan kode pos 57165. SD Negeri 3 Ngabeyan Sukoharjo memiliki jumlah siswa sebanyak 122 orang, terdapat 9 guru termasuk kepala sekolah. Sekolah ini memiliki visi : “Mencetak anak didik yang berkualitas dan Mandiri, meningkatkan prestasi belajar dan mengajar sesuai potensi yang dimiliki, meningkatkan Mutu Pendidikan sesuai dengan iptek”. Dalam upaya merealisasikan visi tersebut, sekolah ini memiliki beberapa misi diantaranya :

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berkualitas dan efektif . dan berhasil guna melalui pendekatan pembelajaran scientific dengan multi metode dan media yang berorientasi kepada Upaya mengembangkan sikap, pengetahuan, dan Lifeskill.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berdasarkan bakat dan minat siswa.
- 3) Mendidik dan mempersiapkan siswa yang beriman , bertaqwa, serta berakhlak mulia yang berwawasan iptek.
- 4) Menumbuhkan semangat berprestasi dan mewujudkan budaya kompetitif yang jujur , sportif bagi warga sekolah dalam berlomba meraih prestasi.
- 5) menumbuhkan budaya tertib, disiplin, santun dalam tutur kata dan sopan berperilaku terhadap sesama.

Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Ngabeyan 03 menerapkan kegiatan belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu dimulai dari jam 07.00 – 14.00 wib. Sekolah ini memiliki beberapa fasilitas yang sudah cukup memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium dll. Namun adanya perpustakaan dan laboratorium belum memiliki pengaruh sesuai fungsionalnya. Padahal, fasilitas perpustakaan yang menarik dapat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi literasi siswa (Taofik, 2020).

3.2 Pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi di SD 3 Ngabeyan Sukoharjo

Berdasarkan pengamatan peneliti, melalui observasi dan wawancara Muhammad Rizki mahasiswa Universitas Muhamadiyah Surakarta yang melaksanakan program kampus mengajar selama 6 bulan dari Januari-juni 2022. Kegiatan program kampus mengajar yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Ngabeyan Sukoharjo diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Perencanaan Program Kampus Mengajar

Dalam perencanaan program kampus mengajar di SD Negeri 3 Ngabeyan Sukoharjo, Langkah awal yang dilakukan yaitu pembekalan, koordinasi dan observasi. Pembekalan kampus mengajar angkatan 3 dimulai pada tanggal 24 Januari- 24 Februari 2022 diadakan oleh Dirjen-Dikti dan Mendikbud-Ristek bersama Bapak Menteri Pendidikan RI Nadiem Makarim. Selanjutnya, koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo pada tanggal 2-4 Maret 2022. Koordinasi tersebut bertujuan untuk dapat meminta izin kepada pemerintah setempat atas program kampus mengajar serta melaporkan diri mengenai pelaksanaan program kampus mengajar di sekolah Dasar Negeri 3 Ngabeyan Sukoharjo. Setelah mendapat perizinan dari pemerintah setempat, langkah selanjutnya ialah observasi sekaligus mengadakan komunikasi dengan pihak sekolah mengenai pengadaan program kampus mengajar di sekolah tersebut pada tanggal 4 Maret 2022. Komunikasi tersebut diadakan antara mahasiswa dengan pihak sekolah untuk menentukan arah tujuan utama yang akan dicapai dalam program tersebut. Setelah melakukan diskusi dihasilkan permasalahan akademis yang dialami sebagian besar peserta didik yaitu kurangnya keterampilan dan kesadaran literasi pada peserta didik. Sehingga program kampus mengajar diadakan untuk menjadi solusi dari permasalahan akademis yang ada di sekolah tersebut.

2) Pelaksanaan Program Kampus Mengajar

Program kampus mengajar yang diadakan di SD Negeri 3 Ngabeyan Sukoharjo diadakan selama 6 bulan dari Januari-juni 2023. Selama enam bulan tersebut, mahasiswa membuat kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam peningkatan kemampuan literasi, bahkan melakukan pembelajaran didalam kelas juga. Dalam pelaksanaan program kampus mengajar terdapat beberapa point-point besar diantaranya: menumbuhkan kesadaran atas pentingnya kemampuan literasi, kedua kegiatan

membaca menulis dan menghitung, ketiga pembelajaran literasi didalam dan luar kelas, keempat optimalisasi peran perpustakaan.



Gambar 1. Optimalisasi peran Perpustakaan
Sumber: data diambil 10 Maret 2022

Pada minggu pertama dan kedua tanggal 7-19 Maret 2022 tim kampus mengajar fokus pada penataan UKS dan perpustakaan sekolah untuk supaya siswa lebih menarik datang. Sebab, hal pertama dan utama yang bisa dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa yaitu menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca. Pada minggu ke-3 dan ke-4 tanggal 21 Maret sampai 2 April 2022 sudah mulai terdapat pendekatan dengan siswa dengan membantu screening siswa sebelum masuk kelas, membantu ujian praktek kelas 6 dan membimbing siswa sholat dhuha. Pada minggu ke-5, 6 dan 7 tanggal 4-23 April 2022, membantu proses pembelajaran dikelas, persiapan pelaksanaan AKM (*Asesmen Kompetensi Minimum*), dan pelaksanaan AKM kelas. Pada minggu ke-8 dan ke-9 tanggal 24 April sampai 2 Mei 2022, merekap nilai siswa, mengajak siswa ke perpustakaan, merencanakan kegiatan pesantren kilat dan mengadakan kerja bakti merawat perpustakaan.

Kemudian pada minggu ke-10, 11, dan 12 tanggal 2-14 Mei 2022, pelaksanaan pesantren kilat, halal bihalal, dan menata buku perpustakaan. Pada minggu ke-13, 14 dan 15 tanggal 16-5 Juni 2022, persiapan pelaksanaan PAT, dan pelaksanaan PAT tahun ajaran 2022/2023. Kemudian pada program kerga minggu ke-17 dan 18 tanggal 7-21 Juni 2022, pelaksanaan *classmeeting* dan pembagian hadiah para pemenang *classmeeting* tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang dilakukan mahasiswa diadakan pada kelas 2. Kelas tersebut memiliki 18 siswa yang terdapat 10 siswa sudah dapat membaca dan menulis namun masih kurang dalam menghitung. Kemudian terdapat 10 siswa yang dapat membaca namun kurang dalam menulis dan menghitung. Selain itu juga terdapat 7 siswa yang masih kesusahan dalam membaca, menulis dan menghitung. Pembelajaran dalam kelas tersebut, memiliki tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal untuk mengadakan sebuah pembelajaran yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Seperti halnya yang dilakukan oleh tim program kampus mengajar bahwa mereka sebelum melakukan proses pembelajaran dikelas, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Sesuai dengan yang disampaikan Muhammad Rizki:

“RPP sangat perlu bagi saya, karena dengan RPP proses pembelajaran dikelas akan lebih sistematis dan efektif dengan materi dan efisien terhadap waktu”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pentingnya seorang guru menyusun RPP untuk mengarahkan guru supaya merancang metode pembelajaran yang diminati siswa, memudahkan menganalisis keberhasilan belajar siswa, memudahkan dalam penyampaian materi, RPP dapat menjadi pengatur pola pembelajaran, dan menghemat waktu dan tenaga. Selain itu, mereka juga menentukan materi pembelajaran, membuat media pembelajaran dan menyiapkan *game-game* yang relevan dengan materi yang disampaikan. Namun, pada tahap perencanaan mereka tidak membuat silabus pembelajaran selama program kampus mengajar berjalan selama 5 bulan di sekolah tersebut.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis melalui wawancara kepada Muhammad Rizki yang merupakan salah satu subyek dari tim program kampus mengajar angkatan 3 di SD Negeri Ngabeyan Sukoharjo bahwa pelaksanaan pembelajaran dikelas 2 dan 3 mengandung beberapa bagian yaitu pembukaan, isi dan penutup pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dikelas di SD Negeri 3 Ngabeyan dimulai pada pukul 07.00 wib sampai 14.00 wib. Namun, setiap jam matapelajaran memiliki 45 menit. Sehingga dapat diestimasikan 10 menit pembukaan, 25 menit isi dan 10 menit terakhir penutup. Kegiatan dibuka dengan mahasiswa mengucapkan salam kepada peserta didik. Selanjutnya, mahasiswa menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa memulai belajar secara bersama-sama. Setelah itu, mahasiswa menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada proses pembelajaran tersebut. Selain itu juga memberi tahu kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan dibahas pada kesempatan kegiatan belajar mengajar. Namun, sebelum memulai pembahasan tentang materi tersebut mahasiswa menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan materi-materi yang telah mereka dapat pada hari-hari sebelumnya.

Setelah itu pada peningkatan kemampuan membaca siswa, mahasiswa menggunakan bahan ajar modul yang dibuat oleh tim kemendikbud dan telah menjadi pedoman sekolah tersebut sebagai pedoman. Dalam menyampaikan materi, mahasiswa dengan mengeja satu persatu huruf dari kata yang merupakan susunan dari bentuk kalimat. Kemudian peserta didik menirukan ejaan huruf yang disampaikan oleh mahasiswa. Dalam melakukan ejaan, mahasiswa menyampaikan ejaan dari kata perkata secara terus menerus, kemudian dari ejaan kata-kata tersebut digabungkan menjadi satu sehingga membentuk kalimat sempurna. Setelah mahasiswa setelah mengeja kalimat tersebut, peserta didik disuruh untuk membaca satu kalimat penuh secara bersamaan dan satu persatu secara acak. Terkadang juga, setelah melihat perkembangan kemampuan membaca siswa yang berbeda-beda, mahasiswa membagi kelas dalam 3 kelompok. Setelah, mahasiswa merasa metode ejaan tersebut sudah tidak efektif dan membuat bosan siswa, maka mahasiswa mengganti metode tersebut dengan metode bernyanyi secara bersamaan. Bahan yang dinyanyikan merupakan kalimat dari materi yang telah disampaikan sebelumnya sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengingat materi tersebut. Jika bahan materinya berupa cerita pendek, maka mahasiswa akan menceritakan dari cerita dongeng tersebut.



Gambar 2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan membaca

Sumber: data diambil 2022

Pada proses peningkatan kemampuan menulis, mahasiswa menyampaikan dengan mengenalkan huruf-huruf abjad terlebih dahulu. Metode dalam mengenalkan huruf-huruf abjad dengan menulis satu persatu huruf abjad pada papan tulis sembari mahasiswa menyebutkan nama-namanya kemudian siswa disuruh untuk menirukan. Setelah itu, mahasiswa menggunakan media kartu pola kata dalam membimbing siswa untuk mengasah kemampuan menulisnya. Media kartu pola kata ialah kumpulan-kumpulan kartu yang memiliki pola-pola kata dengan pola titik-titik saja. Kemudian siswa dibimbing untuk dapat menulis kata sesuai pola kata tersebut, sehingga terlihatlah bentuk kata yang terdapat dalam pola tersebut. Setelah siswa bisa menulis diatas kartu pola kata tersebut, siswa diminta untuk menyalin kata tersebut kedalam buku masing-masing siswa. Setelah itu, untuk mencairkan suasana kelas, mahasiswa mempunyai permainan yaitu menunjuk sebuah benda yang ada didalam kelas tersebut kemudian siswa disuruh berlomba-lomba untuk menulis benda tersebut dan yang paling cepat dan benar diberi hadiah, berupa apresiasi tepuk tangan bersama atau bahkan dalam bentuk hadiah fisik yang dapat menarik siswa.



Gambar 3. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan menulis
Sumber: data diambil 2022

Kemudian pada peningkatan kemampuan menghitung siswa, dibimbing untuk menghitung antara penambahan, pengurangan bahkan terkadang perkalian. Metode yang digunakan ketika mengajarkan penambahan, pengurangan dan perkalian didalam kelas yaitu ceramah berupa penjelasan terlebih dahulu dengan dibantu penulisan dipapan tulis. Kemudian untuk, pemahaman lanjutan biasanya mahasiswa menggunakan alat bantu peraga berupa kelereng. Hal itu dilakukan supaya dapat memunculkan imajinasi siswa pada proses menghitung, baik dalam pengurangan jumlah kelereng, penambahan jumlah kelereng bahkan pengkalian jumlah kelereng. Selain itu, untuk mengurangi rasa bosan siswa ketika belajar menghitung dikelas, mahasiswa juga terkadang mengajak untuk mempraktekan pemahaman menghitungnya diluar kelas, yaitu dengan membawa siswa ke kanting sekolah dan mencoba untuk membeli jajanan dengan jumlah yang ditentukan dan harga yang telah ditetapkan kemudian jajanan tersebut dibagikan kepada seluruh siswa yang ada dikelas tersebut. Sehingga praktek pengurangan, penjumlahan dan perkalian sekaligus pembagian dapat diterapkan secara langsung.



Gambar 4. Pelaksanaan metode *PjBL Market Day*
Sumber : data diambil 2022

Sebelum penutupan peserta didik diajak untuk merefleksi materi yang telah disampaikan. Dengan cara mengajak siswa cepat-cepatan dalam menjawab soal materi yang telah di sampaikan mahasiswa yang terlebih dahulu menjawab pertanyaan maka mendapatkan peluang untuk pulang duluan atau keluar kelas (istirahat). Namun sebelum itu, siswa diajak untuk berdoa dan salam terlebih dahulu.

c) Evaluasi Pembelajaran

Metode dalam melakukan evaluasi pembelajaran memang sangatlah beragam. Namun, yang lebih penting dalam proses evaluasi pembelajaran ialah tercakupnya tiga aspek penting dalam dunia pendidikan yaitu untuk mengetahui wawasan pengetahuan peserta didik, menanamkan sikap giat dan minat belajar, dan mengembangkan bakat keterampilan yang dimiliki siswa. Seperti halnya yang dikatakan oleh Rizki :

“Ketika melakukan evaluasi pada siswa, saya melakukannya dengan ulangan harian maupun ulangan akhir semester. Ulangan tersebut, terkadang saya suruh siswa untuk membaca dongen, menulis sesuatu yang saya katakan ataupun soal-soal latihan yang ada dimodul”.

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut, membuktikan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki tiga aspek pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Anwar, 2023). Evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara formatif berupa ulangan harian dan secara sumatif berupa ulangan yang dilakukan pada akhir semester (Jarkawi, 2022).

3.3 Analisis Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi di SDN 3 Ngabeyan Sukoharjo

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diinterpretasikan Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan ke-3 dalam meningkatkan kemampuan literasi di SD Negeri 3 Ngabeyan Sukoharjo, diantaranya yaitu Pertama, pada awal kegiatan kampus mengajar, mahasiswa melakukan penataan dan perbaikan kembali desain perpustakaan. Hal itu sangat berperan dalam menumbuhkan rasa ketertarikan atau minat siswa untuk datang ke perpustakaan tersebut. Sehingga setelah memiliki rasa ketertarikan datang ke perpustakaan, siswa akan memiliki kesadaran pentingnya membaca. Di mana siswa yang awalnya tidak suka membaca buku jadi menyukainya, bahkan menjadikan membaca sebagai kebiasaan baik. Selain itu, perpustakaan juga merupakan salah satu faktor utama dalam program pembangunan SDM baik fisik maupun mental dengan meningkatkan *information literacy* yang akan menghasilkan kemampuan *information competency* (Rodliyah, 2012). Hal itu akan menjadi solusi masyarakat indonesia dari degradasi mental dan intelektual. Dimana adanya ketidakmampuan masyarakat dalam menerima dan menyaring informasi yang benar, sehingga informasi-informasi yang bertolakbelakang dengan kebenaran tersebar. Bahkan berita-berita *hoax* yang diterima masyarakat begitu saja, tanpa mengolah informasi yang diterimanya terlebih dahulu. Akhirnya, masyarakat indonesia terdampak kemiskinan mental dan intelektualnya atas ketidaktahuannya (Suyono et al., 2023).

Oleh sebab itu, kekayaan sumber ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh perpustakaan menjadi perubahan perbaikan SDM Indonesia (Pangestu & Hariri, 2022). Namun yang menjadi kekurangan pada perpustakaan SD N 3 Ngabeyan Sukoharjo ialah minimnya koleksi buku yang sesuai dengan minat siswa dan pada sumber elektronik (*e-literacy*) yang dapat diakses oleh siswa sehingga sumber informasi yang didapat siswa tidak hanya buku cetak (Nugrananda Janttaka & Eka Yuliana Sari, 2022). Kemudian masih dalam proses persiapan pembelajaran, tim membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Hal itu sudah sesuai dengan tahapan-tahapan pengajaran pendidikan yang benar. Hal ini sesuai dengan Robi Cahyadi bahwa untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien, diperlukan RPP sebagai landasan kediatan belajar mengajar serta menentukan materi ajar, media pembelajaran dan metode yang akan digunakan (Cahyadi & Muslihudin, 2023). Tanpa perencanaan guru tidak bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik. Maka dari itu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat berperan dalam mencapai tujuan suatu pembelajaran (Mawardi, 2019). Namun dalam persiapan pembelajaran, tim kampus mengajar tidak membuat silabus pembelajaran, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran di SD N 3 Ngabeyan Sukoharjo dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kurang terukur dan sistematis (Batubara, 2020).

Kedua pada proses pelaksanaan pembelajaran memiliki tiga aspek yang terkandung dalam pengertian literasi yaitu suatu kemampuan diri manusia yang berhubungan dengan membaca, bernalar dan menulis. Tingkat kemampuan literasi di SD N 3 Ngabeyan terbilang sangat rendah, dimana dari satu kelas yang berjumlah 18 siswa yang terdapat 10 siswa sudah dapat membaca dan menulis namun masih kurang dalam menghitung. Kemudian terdapat 10 siswa yang dapat membaca namun kurang dalam menulis dan menghitung. Selain itu juga terdapat 7 siswa yang masih kesusahan dalam membaca, menulis dan menghitung. Senada dengan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2009, Indonesia pada peringkat 57 dengan skor OECD 493. Kemudian pada tahun 2012 Indonesia pada peringkat 64 dengan skor OECD 496, dari 65 negara se-dunia (Rohim & Rahmawati, 2020). Dalam pembelajaran peningkatan kemampuan membaca siswa, tim kampus mengajar menggunakan bahan ajar modul dan metode *Reading Aloud* (membaca nyaring). Metode pembelajaran *Reading Aloud* ialah strategi pembelajaran dimana siswa menirukan bacaan dari guru secara bersamaan untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan pengarang (Wicaksana & Rachman, 2018). Hal itu terlihat ketika tim kampus mengajar mengajak para siswa untuk mengulangi atau menirukan kalimat yang telah dibacakan. Selain itu dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca juga menggunakan metode Tutorial/Bimbingan yaitu ketika setelah siswa-siswa menirukan bacaan dari pengajar, ternyata perkembangan kemampuan siswa berbeda-beda. Oleh sebab itu, dibuatlah kelompok-kelompok kecil yang menggolongkan sesuai dengan kemampuannya supaya lebih fokus dalam membimbing bacaan siswa (Ahyat, 2017).

Pada isi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, tim kampus mengajar menggunakan media papan tulis dalam membantu pembelajaran. Kemudian menggunakan metode ceramah terlebih dulu dalam menjelaskan cara menulis dan mengenalkan jenis-jenis huruf abjad (Ahyat, 2017). Selain itu juga menggunakan metode *Card Sort* yaitu strategi pembelajaran untuk mematangkan pemahaman siswa serta mengkategorisasi materi pembelajaran (Tamsil, 2020). Hal ini dibuktikan dengan tim kampus mengajar menyediakan kartu atau kertas yang memiliki pola-pola berupa titik-titik yang membentuk huruf abjad bahkan berbentuk sebuah kalimat. Setelah itu siswa diajak untuk menulis mengikuti pola yang terdapat dalam kartu tersebut. Kemudian dalam pembelajaran kampus mengajar juga menggunakan metode *Problem Solving* yaitu ketika para siswa diajak untuk mencari suatu benda yang ada disekitarnya, kemudian nama benda tersebut ditulis dalam buku siswa masing-masing secara berlomba-lomba. Hasil dari metode tersebut juga menghasilkan metode baru lagi yaitu *Reward and Punishment* (Aini et al., 2023). Hal itu terbukti ketika tim kampus mengajar memberikan hadiah atas keberhasilan para siswa menemukan benda dan menuliskan nama benda tersebut dengan baik dan benar. Pada pembelajaran peningkatan kemampuan menghitung siswa, tim kampus mengajar tampak menggunakan media papan tulis dan kelereng untuk membentuk imajinasi siswa pada materi penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Kemudian menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya, hal itu dapat dibuktikan ketika menjelaskan materi pembelajaran pengurangan, penambahan dan perkalian pada siswa dengan media papan tulis. Selain itu juga menggunakan metode

Project Based Learning Market Day (Sari et al., 2022). Pada kegiatan *Market Day* ini, mahasiswa melakukan kegiatan simulasi jual beli kemudian siswa diminta untuk menentukan produk yang akan dijual dan menentukan harga jual dari produk tersebut sehingga dapat memperoleh keuntungan. Dalam hal ini, mahasiswa dapat memberikan pengajaran dalam berhitung. *Market Day* merupakan kegiatan yang dapat memberikan pemahaman terhadap siswa pada materi *aritmatika social* (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). Hal itu dibuktikan ketika para siswa diajak untuk belajar diluar kelas, kemudian diajak untuk bertransaksi dengan para penjual jajanan di kantin sekolah. Ketiga pada proses evaluasi pembelajaran memiliki dua macam yaitu sumatif dan formatif. Kedua macam penilaian tersebut, telah diatur dalam kurikulum merdeka. Assessment formatif pada program kampus mengajar di SD N 3 Ngabeyan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Assessment formatif tersebut digunakan untuk memadukan dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengetahui hambatan yang dialami siswa dalam meningkatkan kemampuan literasinya. Instrumen penilaian yang digunakan ialah observasi dan proyek. Hal itu terbukti ketika, tim kampus mengajar melakukan pembagian kelompok-kelompok sesuai tingkatan kemampuan setelah melakukan pembelajaran dan mengajak para siswa untuk melakukan *market day*. Kemudian pada assessment sumatif terlihat pada penilaian akhir semester yang dilakukan pada tanggal 23-30 Mei 2022 dengan menggunakan instrumen soal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditarik benang merah bahwa program kampus mengajar dari mahasiswa UMS dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa SD N 3 Ngabeyan Sukoharjo dilakukan selama satu semester dari januari-juni 2022 dengan tiga tahapan besar yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada proses persiapan mahasiswa telah membuat RPP namun tidak membuat silabus pembelajaran. Kemudian pada optimalisasi perpustakaan di sekolah sangat rendah, terlihat kurangnya pegawai yang merawat perpustakaan dan tidak adanya *e-literacy* yang akan sangat membantu siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran peningkatan membaca, menulis dan menghitung menggunakan metode *Reading Aloud*, Tutorial Bimbingan, Ceramah, *Card Sort*, *Problem Solving*, *Reward and Punishment*, *Projek Based Learning Market Day*. Kemudian pada evaluasi pembelajaran menggunakan assessment formatif dan sumatif. Diharapkan dengan bagi mahasiswa dalam pembelajaran membuat silabus yang berisikan materi, media dan kompetensi-kompetensi apa saja yang harus dicapai dalam satu semester tersebut. Kemudian diharapkan juga, adanya pengawasan dan pengarahan dari lanjutan program kampus mengajar tersebut. Jadi setelah selesainya pembelajaran secara langsung di sekolahan, perkembangan siswa-siswa masih dalam kendali tim kampus mengajar.

Referensi

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Aini, N., Shafitranata, S., Madyoningrum, A. W., Octavia, R., Studi, P., Sekolah, M., Ilmu, T., Al-Madani, E., & Lampung, B. (2023). Pengaruh Reward, Punishment, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Mitra PT Hannas Fantastic Tour (The Influence of Reward, Punishment, and Organizational Culture on Partner Performance of PT Hannas Fantastic Tour). *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi Dan Manajemen (JUSIAM)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35912/JUSIAM.v1i1.2003>
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Anwar, K. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Gini Rasio terhadap Tingkat Pengangguran di Kalimantan Selatan (Analysis of the Effect of Education and the Gini Ratio on the Unemployment Rate in South Kalimantan). *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan(Jahidik)*, 3(1), 9–18.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera*, 17(1), 40–50.
- Batubara, I. H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pengembangan Silabus Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(2), 13.

- <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.4948>
- Cahyadi, R., & Muslihudin. (2023). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Di SLB ABCD Tunas Pembangunan 2 Nogosari Boyolali Tahun 2021/2022. *Ejurnal.Universitaskarimun.Ac.Id*, 2(2), 15–26. <http://www.ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/JUDIKHU/article/view/890>
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Dharma, F., Agustina, Y., & Roslina, R. (2023). *Pengembangan Usaha Bumdes Jejama Usaha melalui Tiktok, Literasi Keuangan, dan Program Kerja (Bumdes Jejama Usaha Business Development through Tiktok, Financial Literacy, and Work Programs)*. 4(1), 47–54.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Jarkawi, J. (2022). Manajemen Pendidikan Kearifan Lokal Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari Kalimantan Selatan Indonesia sebagai Sumber Kekayaan Pendidikan. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v2i1.1552>
- Mardaweni, R. (2023). Pendampingan Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sd Negeri Sodong Ii. ... (*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* ...), 3(1), 19–26.
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>
- McComas, W. F. (2014). Programme for International Student Assessment (PISA). *The Language of Science Education*, 79–79. https://doi.org/10.1007/978-94-6209-497-0_69
- Muhammad Muttaqin. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.53649/tauji.v3i1.88>
- Nugrananda Jantaka, & Eka Yuliana Sari. (2022). Analisis Peran Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Siswa SD Negeri 02 Gendingan Kabupaten Tulungagung. *Inventa*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.1.a5337>
- Pangestu, S. H., & Hariri, H. (2022). Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Learning Process. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43–49. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v2i1.1647>
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Rahma Antika, Z., Rusmana, O., Widianingsih, R., Soedirman, U. J., & Tengah, J. (2023). Analisis Determinasi Minat dan Penggunaan Financial Technology Payment Menggunakan Theory of Planned Behavior: Studi pada Mahasiswa Unsosd (Analysis of Determination of Interest and Use of Financial Technology Payment Using Theory of Planned Behavior: Studies on Unsosd Students). *Jurnal Ilmu Siber Dan Teknologi Digital (JISTED)*, 1(2), 111–124. <https://doi.org/10.35912/jisted.v1i2.2097>
- Ritonga, A. S., & Muhandhis, I. (2021). Teknik Data Mining Untuk Mengklasifikasikan Data Ulasan Destinasi Wisata Menggunakan Reduksi Data Principal Component Analysis (Pca). *Eduic - Scientific Journal of Informatics Education*, 7(2). <https://doi.org/10.21107/edutic.v7i2.9247>
- Rodliyah, U. (2012). Literasi Informasi Dan Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Sdm. *Pustakaloka*, 4(1), 48–60.
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>
- Salha. (2021). Program Peningkatan Literasi Dan Numerasi Di Sdn 374 Gresik Melalui Kampus Mengajar 3. *Program Peningkatan Literasi Dan Numerasi Di Sdn 374 Gresik Melalui Kampus*

Mengajar 3, 3, 38.

- Sari, F. W., Damayanti, I. P., & Sutriyani, W. (2022). Peran Guru dalam Menerapkan Model Kooperatif Learning Tipe NHT (Numbered Head Together) di Sekolah Dasar. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v2i1.1268>
- Shabrina, L. M. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(1), 916–924.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Suyono, A., Nurhuda, N., & Sari, M. (2023). *Peningkatan Literasi Keuangan dan Kepedulian Ekonomi Anak Berbasis Pretend Play bagi Orang Tua (Increasing Financial Literacy and Child Economic Concern based on Pretend Play for Parents)*. 3(1), 9–17.
- Tamsil, I. M. (2020). Analisis Metode Card Sort Dalam Pembelajaran Mufradat Berbasis Pendekatan Kognitif. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 2(1), 46–55. <https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v2i1.1783>
- Taofik, A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *Indonesian Journal of Adult and Comunity Education*, 2(2), 3–5.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Reading Aloud dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Zahra Rosyiddin, A. A., Johan, R. C., & Mulyadi, D. (2022). Inovasi Pembelajaran Sebagai Upaya Menyelesaikan Problematika Pendidikan Indonesia. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 44–53. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i1.42679>
- Zuriatun Hasanah, A. S. H. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.